

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Oleh karena itu, sebagai pendidik tidak hanya bertugas untuk mencerdaskan saja tetapi juga harus mengembangkan karakter-karakter peserta didik seperti yang dikemukakan pada pasal tersebut (Sudrajat dalam Harahap, 2013).

Masalah pokok yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia saat ini adalah masalah yang berhubungan dengan mutu atau kualitas pendidikan yang masih rendah. Rendahnya kualitas pendidikan ini terlihat dari capaian daya serap siswa terhadap materi pelajaran, yang disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah rendahnya kualitas proses pembelajaran di sekolah (Harsanto, 2007).

Menurut Amri (2013), Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Namun, kenyataan yang terjadi pada saat ini masih banyak siswa yang tidak tertarik dan tidak aktif pada proses pembelajaran dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa. Ketidaktertarikan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran dapat terjadi karena kurangnya minat, motivasi yang menyebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa kurang optimal.

Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, seringkali pengajar harus berhadapan dengan siswa-siswa yang prestasi akademisnya tidak sesuai dengan harapan pengajar. Bila hal ini terjadi dan ternyata kemampuan kognitif siswa cukup baik, pengajar cenderung untuk mengatakan bahwa siswa tidak termotivasi

dan menganggap hal ini sebagai kondisi yang menetap. Begitu pula halnya dengan minat. Minat bukanlah suatu hal yang sudah dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya (Slameto, 2010).

Ketidaktertarikan siswa juga disebabkan karena kegiatan belajar mengajar yang diterapkan oleh guru masih belum melibatkan siswa secara aktif dan masih berpusat pada guru. Pembelajaran yang didominasi oleh guru akan memberi dampak terhadap siswa menjadi kurang dapat membangun persepsi, minat/motivasi, dan sikap siswa yang lebih baik sehingga prestasi belajar siswa secara umum kurang memuaskan. Pengembangan media dalam pembelajaran belum dioptimalkan dan belum disesuaikan dengan fasilitas yang ada di sekolah.

Mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran IPA yang banyak menggunakan konsep dari yang sederhana sampai yang lebih kompleks sehingga diperlukan pemahaman yang benar terhadap konsep dasar. Banyak diantara siswa yang sering kali memaknai konsep yang kompleks menjadi konsep yang membingungkan dan menyebabkan siswa kurang tertarik terhadap materi pelajaran kimia. Pokok bahasan sistem koloid adalah salah satu pokok bahasan yang peristiwanya nyata dalam kehidupan siswa, yang pernah atau bahkan sering dilihat oleh siswa itu, akan tetapi siswa tersebut tidak mengetahui kenapa peristiwa itu terjadi dan apa hubungannya dengan pelajaran kimia.

Dari pemaparan di atas maka media dalam pembelajaran sangat berperan dalam membantu proses pembelajaran. Penggunaan suatu media dalam pelaksanaan pembelajaran bagaimanapun akan membantu menaikkan minat yang akan menyebabkan kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan. Media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Pemilihan media harus menyesuaikan dengan model pembelajaran

yang diterapkan. Selain itu, pemilihan media juga harus disesuaikan dengan kondisi atau fasilitas yang ada di sekolah dan kesanggupan pengajar dalam pemilihan dan pembuatan media.

Selain pemilihan media pembelajaran, upaya lain yang dapat ditempuh dalam menyampaikan pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran akan menambah motivasi dan keaktifan siswa pada saat belajar. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda (Rendra, 2013). *Numbered Head Together (NHT)* atau penomoran berfikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional serta dapat mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto, 2011).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farah Aria Rendra dkk (2013), dengan judul “Studi Komparasi Pembelajaran Menggunakan Metode *Team Games Tournament (TGT)* Dilengkapi *Weblog* Dan *Handout* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koloid”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap proses pembelajaran sehingga terdapat peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran TGT dengan bantuan media weblog lebih tinggi dibanding hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan model pembelajaran TGT dengan bantuan media handout. Hasil Belajar siswa yang menggunakan media weblog adalah 80,86 sedangkan hasil belajar yang menggunakan media handout adalah 76,41.

Penelitian juga pernah dilakukan oleh Mustika Purnamasari dkk (2013), dengan judul “Studi Komparasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Dan *Make a Match (MM)* Pada Materi Koloid Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa menggunakan metode *Numbered Head Together (NHT)* lebih baik daripada metode *Make a Match (MM)* pada materi koloid diukur dari aspek kognitif, dengan nilai rata-rata prestasi kognitif pada kelas yang menggunakan

metode *Numbered Head Together* adalah 63,33. Hal ini menunjukkan bahwa Model pembelajaran NHT dapat menaikkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian Ersanghono Kusuma dkk (2008), dengan judul “Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbasis SAVI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Pokok Bahasan Laju Reaksi” menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa yang tuntas mencapai 84,09%. Siswa terlihat lebih tertarik mengikuti pelajaran dikarenakan guru telah menggunakan model pembelajaran. Pada penelitian Teguh Santoso dan Suparmin (2013), dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Blog Kimia Berbasis *Mobile Education*” menunjukkan bahwa media pembelajaran blog kimia berbasis *mobile education* yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan sebesar 71%. Hasil penelitian Istiqomah dkk (2013), dengan judul “Implementasi Siklus Belajar 5e (*Learning Cycle 5e*) Disertai Dengan *Handout* Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan” menunjukkan hasil belajar siswa tuntas sebesar 77,5%.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan penggunaan media weblog dan handout dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sistem Koloid. Adapun judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Penggunaan Media Weblog Dan Handout Dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Pada Pokok Bahasan Koloid”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Guru masih mendominasi metode ceramah sehingga variasi metode pembelajaran yang digunakan belum maksimal.
2. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar kurang karena pusat pembelajaran masih terletak pada guru.

3. Kurangnya minat dan motivasi siswa terlihat dari ketidakaktifan siswa dalam belajar dan rendahnya hasil belajar siswa.

4. Pemanfaatan Wi-fi yang tersedia belum optimal digunakan sebagai sumber informasi siswa untuk belajar.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah dan Ruang lingkup masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah peningkatan hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan menggunakan media Weblog dengan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) lebih baik dari pada peningkatan hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan menggunakan media Handout dengan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT)?

1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terjangkau oleh kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi masalahnya yaitu pada:

1. Media pembelajaran yang digunakan adalah media Weblog dan media Handout
2. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif Numbered Head Together (NHT).
3. Hasil belajar siswa yang diukur adalah hasil belajar kimia siswa kelas XI SMA melalui tes berupa pre-test dan post-test.
4. Materi yang diajarkan adalah Sistem Koloid di kelas XI SMA Tahun Pembelajaran 2013/2014.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan

menggunakan media Weblog dengan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) lebih baik dari pada peningkatan hasil belajar kimia siswa yang dibelajarkan menggunakan media Handout dengan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT).

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Untuk pengembangan ilmu, guru dan siswa dapat mengimplementasikan kemajuan teknologi dalam pembelajaran kimia salah satunya adalah melalui penggunaan media weblog pada pembelajaran materi Koloid.
- b. Bagi Mahasiswa atau Peneliti Lanjut, sebagai bahan informasi bagi peneliti lain untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya tentang media pembelajaran weblog dan handout serta penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) serta sebagai referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut.
- c. Bagi guru, dapat mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif pada proses belajar mengajar, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik serta lebih interaktif, dan dapat mengefisiensi dalam waktu dan tenaga.
- d. Bagi siswa, dengan adanya media weblog dan handout diharapkan dapat menumbuhkan sikap positif dan keaktifan siswa terhadap materi serta proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan kualitas hasil belajar dan aktivitas siswa.
- e. Bagi Sekolah, dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa dan kinerja guru serta memfungsikan jaringan Wi-fi di SMA Negeri 7 Medan secara maksimal.

1.7. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menemukan pengalaman belajarnya. Hasil belajar diukur melalui pretest (sebelum pembelajaran) dan posttest (setelah pembelajaran) (Sudjana,2005).

2. Media Weblog

Weblog merupakan bentuk aplikasi web berupa tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai posting) pada sebuah halaman web umum. Weblog salah satu bentuk media berbasis internet yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Sutirman, 2013).

3. Media Handout

Handout merupakan salah satu media bahan cetak yang dapat memberikan informasi kepada siswa. Handout meliputi bahan-bahan yang di sediakan di atas kertas untuk pengajaran atau informasi belajar (Asriati,2012).

4. Model pembelajaran kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)

NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Model pembelajaran ini lebih mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akan dipresentasikan di depan kelas. Siswa dalam tim beranggotakan 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5 (Trianto,2009).

5. Sistem Koloid

Dalam pokok bahasan sistem koloid yang akan dicapai yaitu menjelaskan proses pembuatan koloid melalui percobaan, mengkalsifikasikan suspensi kasar, larutan sejati dan koloid, mengelompokkan jenis koloid berdasarkan fase terdispersi dan pendispersi, menjelaskan koloid liofob dan liofil, mengetahui manfaat koloid dan cara pembuatannya (Ningsih,2013).